PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

DAMPAK EKONOMI KEGIATAN WISATA TERHADAP MASYARAKAT LOKAL

(Studi Kasus : Wana Wisata Curug Cilember, Puncak, Kabupaten Bogor)

Jenis Kegiatan :

PKM Penulisan Ilmiah

Diusulkan oleh :

Indra Giri	**H44054065/2005**	**(Ketua Kelompok)**
Kamila Haqq	H44050332/2005	(Anggota Kelompok)
Mutiara Indah S	H44051024/2005	(Anggota Kelompok)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2008

DAMPAK EKONOMI KEGIATAN WISATA TERHADAP MASYARAKAT LOKAL (Studi Kasus : Wana Wisata Curug Cilember, Puncak, Kabupaten Bogor)

Indra Giri, Kamila Haqq, Mutiara Indah S.
Jurusan Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, FEM,
Institut Pertanian Bogor, Bogor

ABSTRAK

Pariwisata masih menjadi sektor yang mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan pariwisata dapat memberikan multiplier effect yang cukup signifikan dalam bidang ekonomi. Menurut Linberg (1996), pengeluaran kegiatan wisata berdampak pada sektor ekonomi. Hal ini dapat dikaji melalui identifikasi dampak baik secara langsung maupun tak langsung, kuantifikasi aliran uang dan analisis kebocoran aliran uang yang mungkin terjadi dalam kegiatan wisata.

Wana Wisata Curug Cilember merupakan salah satu tujan wisata favorit di Puncak. Sejalan dengan Linberg, pengembangan kegiatan wisata di Wana Wisata Curug Cilember memiliki nilai positif secara ekonomi. Dampak ekonomi yang yang ditimbulkan dari kegiatan wisata terhadap masyarat lokal besarnya cukup tinggi. Hal ini juga diperkuat dengan aliran uang yang cukup tinggi dalam kegiatan wisata di Wana Wisata Curug Cilember walaupun ditemukan pula adanya kebocoran dalam aliran tersebut. Kebocoran ini tidak terlalu signifikan apabila dibandingkan dengan keseluruhan dampak positif yang meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi bagian dari komoditi yang banyak digunakan oleh suatu negara atau daerah sebagai salah satu sumber pendanaan pembangunan. Hal ini disebabkan karena sektor pariwisata dengan segala atribut yang berada di dalamnya memiliki potensi besar untuk dikembangkan serta dapat tetap dijual dalam jangka waktu yang relatif lama. Pada era pasar global yang menuntut daya saing tinggi, pemerintah telah menetapkan bahwa sektor pariwisata sangat perlu dikembangkan dan dibina secara profesional sebagai sektor unggulan agar dapat menunjang keberhasilan pembangunan nasional yang diidamkan. Tabel 1 di

PROGRAM KREATIFITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Terhadap Masyarakat Lokal, (Studi Kasus : Wana Wisata Curug Cilember, Puncak, Kabupaten Bogor)
2. Bidang Ilmu (Pilih salah satu) :
   ( ) Kesehatan ( ) Pertanian
   ( ) MIPA ( ) Teknologi dan Rekayasa
   (√) Sosial Ekonomi ( ) Humaniora
   ( ) Pendidikan
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Indra Giri
   b. NIM : H44054065
   c. Jurusan : Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan
   d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah dan HP : Kp. Gudang No. 25 RT 01 RW 09 Karang Asem Barat Citeureup Bogor 16810
      08176950198
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 2 orang
5. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Pini Wijayanti SP
   b. Alamat Rumah dan HP : Kompleks PDK III No. 204/06 Ciparigi Bogor Utara, Kodya Bogor
      081315000033

Bogor, 6 Maret 2008

Menyetujui
Ketua Departemen

(Prof. Dr.Ir.Akhmad Fauzi, M.Sc)
NIP. 131 637 025

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Indra Giri)
NIM. H44054065

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan,

(Prof. Dr.Ir.Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 131 473 999

Dosen Pendamping

(Pini Wijayanti SP)

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Tulisan yang Diajukan : Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Terhadap Masyarakat Lokal, (Studi Kasus : Wana Wisata Curug Cilember, Puncak, Kabupaten Bogor)
2. Sumber Penulisan :

   (x) Kegiatan Studi Lapang :

   Indra Giri. 2007. Wana Wisata Curug Cilember. Bogor

   (x) Kegiatan Ilmiah Lainnya

   Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bogor. 2007. Laporan Akhir Up Dating Data Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bogor Tahun 2007. Bogor.

Bogor, 6 Maret 2008

Menyetujui
Ketua Departemen

(Prof. Dr.Ir.Akhmad Fauzi, M.Sc)
NIP. 131 637 025

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Indra Giri)
NIM. H44054065

bawah ini menunjukkan penerimaan devisa pariwisata di Indonesia pada tahun 2004-2006.

Tabel 1. Penerimaan Devisa Pariwisata dibandingkan dengan Komoditi Lainnya Tahun 2004-2006. (Dalam Milyar Rupiah)

Komoditi	2004	2005	2006
Minyak dan gas bumi	15.59	19.23	8.63
Pariwisata	4.80	4.52	4.45
Pakaian jadi	4.27	4.97	5.61
Kayu olahan	3.14	3.09	3.32
Alat listrik	3.41	4.36	4.45
Kontribusi pariwisata terhadap total ekspor	**10.42%**	**9.30%**	**11.64%**

Sumber : Neraca Satelit Pariwisata Nasional Tahun 2006. Pusat Data dan Informasi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI

Potensi wisata ini dapat dioptimalkan dengan mendayagunakan seluruh potensi wisata yang ada di setiap daerah. Pengembangan wisata ini diharapkan akan mendorong terciptanya dampak lanjutan (*multiplier effect*), dimana dampak yang penting adalah dampak ekonomi, terutama yang tercipta di masyarakat sekitar kawasan wisata.

Kabupaten Bogor memiliki potensi wisata yang cukup besar. Banyak objek wisata baik alam maupun buatan yang tengah dikembangkan maupun yang telah berkembang. Salah satu kawasan wisata yang terkenal di wilayah ini adalah kawasan Puncak. Berbagai objek wisata banyak terdapat di kawasan ini, selain kebun teh objek wisata yang mendapat banyak perhatian dari wisatawan adalah Wana Wisata Curug Cilember (Curug Cilember), yang merupakan salah satu objek ekowisata yang menawarkan keindahan air terjun dipadu dengan taman kupu-kupu dan *outbond.*

Permasalahan

Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan sebelumya, keberadaan Curug Cilember memberikan berbagai dampak, mulai dari dampak ekonomi, sosial dan juga lingkungan. Dampak yang paling terlihat adalah dampak ekonomi yang ditimbulkan dari transaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar. Hal ini tentunya menarik untuk dikaji, mengingat informasi ini penting untuk diketahui sebagai masukan bagi pengelola dan pemerintah dalam mengambangkan kawasan ini lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah **bagaimana dampak ekonomi kegiatan wisata di Wana Wisata Curug Cilember terhadap masyarakat lokal?**

Tujuan

Dari permasalahan tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dampak ekonomi secara langsung dari kegiatan wisata di Wana Wisata Curug Cilember.
2. Mengkuantifikasi dampak ekonomi secara langsung dan tidak langsung dari kegiatan wisata di Wana Wisata Curug Cilember.
3. Menganalisa kebocoran (*leakage*) dari dampak ekonomi di Wana Wisata Curug Cilember.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain, bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat mendukung program pemerintah dalam pemerataan pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan melalui sektor pariwisata. Bagi masyarakat penulisan ini diharapkan meningkatnya pemahaman masyarakat akan arti pentingnya suatu kawasan wisata terhadap perekonomian lokal, sehingga mereka terdorong untuk menjaga kualitas dan kelestarian lingkungan sekitarnya.

METODE PENDEKATAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Observasi

Observasi dampak ekonomi keberadaan suatu wisata ini dilakukan di kawasan Wana Wisata Curug Cilember (Curug Cilember) yang terletak di Desa Megamendung, Kecamatan Megamendung, berada sekitar 2.5 km dari jalan raya Puncak, 21 km dari Kota Bogor. Observasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 November 2007.

Bahan dan Alat Observasi

Bahan yang digunakan dalam observasi ini berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengelola tempat wisata, pemilik warung sekitar tempat wisata, penduduk setempat dan wisatawan. Sedangkan alat yang dipakai pada saat observasi yaitu alat tulis, *camera digital* dan peralatan pribadi.

Metode Pengumpulan Data

Dalam observasi telah dilakukan inventarisasi data dengan metode pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Data primer didapat dari observasi secara langsung di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa pengunjung, pemilik warung serta bapak Hendri selaku salah satu pengelola Wana Wisata Curug Cilember. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur – literatur yang terkait seperti makalah mata kuliah ekonomi wisata, literatur di internet serta data laporan akhir dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, 2007.

Analisis Data

Berikut adalah kerangka acuan yang digunakan dalam mengolah data observasi di Wana Wisata Curug Cilember.

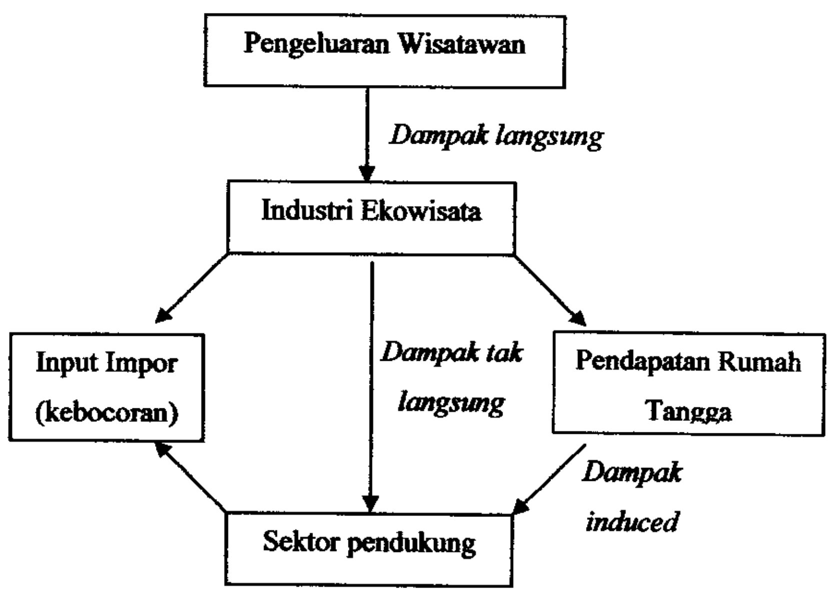

Gambar 1. Dampak dan Kebocoran pada Perekonomian Lokal Akibat Pengeluaran Wisatawan

Sumber : Linberg (1996)

Gambar 1 di atas menggambarkan tentang aliran pengeluaran wisatawan yang kan menimbulkan dampak ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam gambar tersebut juga menunjukkan adanya kebocoran manfaat pada perputaran uang yang terjadi dalam perekonomian lokal jika industri tersebut mendatangkan input dari luar lokasi ekowisata.

HASIL

Berikut digambarkan *trend* jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di kawasan Kabupaten Bogor, kawasan Puncak dan kawasan Wana Wisata Curug Cilember selama tiga periode dari tahun 2005 – 2007,

Tabel 2. Trend Wisata di Kabupaten Bogor

Tahun	Wisatawan di Kabupaten Bogor	Wisatawan di Puncak	Wisatawan di Curug Cilember
2005	1,770,981	1,298,408	121,816
2006	1,810,961	1,284,044	128,477
2007	2,120,405	1,399,720	127,985

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, 2007

Diagram di atas menginterpretasikan bahwa pada tahun 2007, objek wisata di Kabupaten Bogor menghadapi peningkatan jumlah pengunjung sebesar 14.59% dari tahun 2006, jumlah wisatawan kawasan Puncak ikut berperan dalam kisaran angka tersebut dengan penambahan persentase kunjungan sebesar 9%. Dari total kunjungan wisatawan kawasan Puncak ini, sekitar 9.13% memilih Wana Wisata Curug Cilember sebagai wisata tujuannya. Dalam laporan akhir Up Dating Data Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bogor tahun 2007 diketahui bahwa Wana Wisata Curug Cilember menduduki peringkat ketiga dalam trend wisata di Kabupaten Bogor setelah Taman Safari Indonesia dan Wisata Agro Gunung Mas.

Produk dan jasa yang ditawarkan wisata yang ada di Curug Cilember antara lain taman kupu-kupu dengan 12 spesies kupu-kupunya, laboratorium kupu-kupu, *camping ground*, pondok, kegiatan *outbond* (*jungle tracking, high rope, flying fox,* dan lain-lain), serta tujuh buah curug dengan ketinggian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah informasi mengenai harga produk dan jasa yang ditawarkan wisata Curug Cilember.

Tabel 3. Daftar Harga Produk dan Jasa Wisata di Curug Cilember

Produk dan jasa yang ditawarkan wisata	Harga (dalam Rupiah)
Taman kupu-kupu	4.000
Camping ground	4.500
Pondok	
• Pondok Meranti	700.000-800.000
• Pondok Merkusii	500.000-600.000
• Pondok Rasamala	600.000
Kegiatan *outbond*	
• *Jungle tracking*	*free*
• *High rope*	*free*
• *Flying fox*	10.000-15.000
Tiket masuk Curug Cilember	5.000

Berikut ini tabel estimasi besaran pengeluaran per orang selama satu hari di Wana Wisata Curug Cilember.

Tabel 4. Perkiraan Besaran Pengeluaran Wisatawan

Jenis pengeluaran	Perkiraan besar pengeluaran (Rp)	
	Minimum	Maksimum
Transportasi	-	15.000
Konsumsi	-	6.000
Tiket masuk		
• Gerbang utama	5.000	5.000
• Taman kupu-kupu	-	4.000
• Flying fox	-	15.000
Total pengeluaran	5.000	45.000

PEMBAHASAN

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan wisata di Kabupaten Bogor yang cukup signifikan memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan ke kawasan wisata Puncak, yang secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Curug Cilember. Hal ini direspon secara positif oleh Curug Cilember dalam bentuk peningkatan kualitas pelayanan baik internal maupun eksternal serta peningkatan daya tampung jumlah wisatawan dengan memperhatikan kebutuhan wisatawan.

Peningkatan kualitas pelayanan internal Curug Cilember dapat berupa pelayanan keamanan, kenyamanan dan kebersihan. Dalam mewujudkan hal ini Curug Cilember membutuhkan tenaga kerja lokal. Misalnya untuk menjadi petugas keamanan (satpam), pemandu wisata, petugas kebersihan dan tenaga pendukung lainnya seperti pengelolaan tiket masuk dan parkir.

Dalam upaya mewujudkan kualitas pelayanan dari eksternal Curug Cilember, muncul *multiplier effect* yang sangat berdampak pada ekonomi masyarakat lokal. Peningkatan kualitas pelayanan tersebut salah satunya berupa penyediaan penginapan atau vila. Hampir semua vila yang ada di Curug Cilember adalah milik warga Jakarta yang sengaja memanfaatkan peluang emas ini. Dalam hal ini masyarakat lokal dimanfaatkan sebagai pengelola dan pegawai di vila. Banyak pria usia paruh baya yang berprofesi sebagai tukang kebun ataupun petugas kebersihan di vila. Tidak berhenti sampai di situ, mereka mengajak serta isteri atau anggota keluarga yang lain untuk bekerja di tempat tersebut misalnya sebagai tenaga dapur untuk usaha *catering.*

Dilihat dari aksesabilitas Curug Cilember yang berjarak sekitar 4 km dari jalan raya, pelayanan transportasi sangat dibutuhkan. Masyarakat lokal memanfaatkan hal ini dengan menyediakan jasa transportasi (ojeg). Selain itu, masyarakat lokal juga melihat peluang emas terkait kebutuhan wisatawan akan konsumsi. Ibu-ibu di sekitar Curug Cilember bersaing dengan membuka warung jajanan. Menurut informasi yang diperoleh, dalam sehari pengunjung Curug Cilember dapat mencapai 50-150 orang dan saat hari libur dan *weekend* , jumlah pengunjung dapat mencapai 1000-2000 orang. Dengan kisaran pengunjung tersebut, mereka beranggapan mempunyai bahwa peluang untuk memperoleh keuntungan dengan membuka warung jajanan cukup besar.

Semenjak tahun 2002, pengelola Curug Cilember mengadakan kerjasama dengan organisasi masyarakat lokal. Organisasi masyarakat ini selanjutnya mengorganisir para penduduk yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk berperan dalam fasilitas pelayanan Curug Cilember seperti yang pernah disebutkan sebelumya. Kegiatan inilah yang pada akhirnya menimbulkan terjadinya arus uang. Berdasarkan data yang ada, seorang wisatawan umumnya mengeluarkan biaya minimum sebesar Rp 5000 dan maksimum sebesar Rp 45.000 per harinya untuk melakukan kegiatan wisata di Curug Cilember, dengan didasarkan pada asumsi bahwa semua pengeluaran wisatawan adalah sama, maka besaran aliran uang yang terdapat di Curug Cilember dapat ditampilkan pada tabel 4 berikut ini,

Tabel 5. Perkiraan Besar Aliran Uang dalam Kegiatan Wisata di Curug Cilember

Tahun	Jumlah Kunjungan	Besaran Aliran Uang	
		Minimum (Rp. 5.000,- / hari)	Maksimum (Rp. 45.000,- /hari)
2005	121.816	609.080.000	5.481.720.000
2006	128.477	642.385.000	5.781.465.000
2007	127.985	639.925.000	5.759.325.000

Berdasarkan tabel besaran aliran uang di atas menunjukkan angka yang cukup tinggi selama beberapa tahun terakhir untuk sebuah sektor wisata alam. Akan tetapi, aliran uang yang terjadi tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat lokal. Hal ini dikarenakan hampir semua vila yang ada di Curug Cilember merupakan milik investor warga Jakarta. Ini menunjukkan terjadinya kebocoran dalam aliran uang yang terjadi di Curug Cilember. Namun secara keseluruhan, kebocoran ini bukan merupakan penghambat bagi laju ekonomi masyarakat lokal karena masyarakat masih sangat diuntungkan dengan adanya kepemilikan vila tersebut.

KESIMPULAN

Dari observasi dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut ini beberapa hal yang menjadi kesimpulan.

1. Kegiatan wisata di Curug Cilember sangat berdampak pada ekonomi masyarakat lokal karena Curug Cilember memberikan berbagai lapangan pekerjaan dan peluang usaha.

2. Aliran uang yang ada dalam kegiatan wisata di Curug Cilember cukup tinggi. Hal ini menunjukkan indikasi positif terkait upaya pengembangan potensi wisata alam di kawasan Puncak.
3. Terdapat kebocoran aliran uang dalam kegiatan wisata di Curug Cilember dalam level yang masih rendah. Kebocoran ini tidak berdampak serius pada perekonomian masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bogor. 2007. *Laporan Akhir (Up Dating Data)*. Bogor : Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bogor.

Pusat Data dan Informasi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI. 2006. *Neraca Satelit Pariwisata Nasional Tahun 2006*. http://www.budpar.go.id. Diakses tanggal 5 Maret 2008.

Linberg, K. 1996. *The Economic Impacts of Ecotourism*. http://www.ecotourism.ee/oko/kreg.html. Diakses tanggal 1 November 2007.

Vanhove, Norbert. 2005. *The Economics of Tourism Destinations*. Great Britain : Biddles Ltd.